



ANALISIS RANTAI NILAI TERHADAP PENINGKATAN ENTERPRENEURSHIP SKILL DI SMKN 1 TANGGEUNG

VALUE CHAIN ANALYSIS ON THE ENHANCEMENT OF ENTREPRENEURSHIP SKILLS AT SMKN 1 TANGGEUNG

Maria Vatmawaty Bety^{1*}, Lilim Nurjanah², Taufani Chusnul Kurniatun³

^{1,2,3} Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia,

Email : marrybeth915@gmail.com^{1*}, lilimnurjanah49@gmail.com², taufani@upi.edu³

Article history :

Received : 27-12-2024

Revised : 29-12-2024

Accepted : 01-01-2025

Published: 03-01-2025

Abstract

Vocational schools are educational institutions that produce graduates who are ready for work. In this era of the global market, it is necessary to prepare vocational school graduates who are ready to enter the workforce. Thus, vocational schools need to implement main and supporting activities that can enhance entrepreneurship skills as a step to prepare quality graduates who are ready for the business and industrial world. This study aims to analyze the value chain activities at SMKN 1 Tanggeung in relation to the enhancement of entrepreneurship skills, which then become the main strategy aimed at improving the quality of educational services and the overall quality of SMKN 1 Tanggeung as a vocational school. The researcher used a qualitative approach to identify the main and supporting activities that contribute to value addition. The study results show that the implementation of the Merdeka Curriculum in school operational activities and the utilization of digitalization in marketing have contributed to the development of student competencies. However, at SMKN 1 Tanggeung, several challenges are still evident, such as constraints in the limited facilities and infrastructure, students' interest in entrepreneurship, and the suboptimal use of technology, which can hinder the entrepreneurship skills of SMKN 1 Tanggeung graduates. In this case, the enhancement of the value chain strategy includes the development of infrastructure in the form of facilities and infrastructure, digitalization of marketing, and graduate services for partner companies. Thus, SMKN 1 Tanggeung will become more competitive and can have a positive impact on students and the community through the entrepreneurship skills of the students and graduates of SMKN 1 Tanggeung.

Keywords: *Entrepreneurship Skill, Primary Activities, Support Activities, Value Chain*

Abstrak

Sekolah kejuruan adalah lembaga pendidikan yang menghasilkan lulusan yang berjiwa siap kerja. Dalam era pasar global ini perlu dipersiapkan lulusan sekolah kejuruan yang siap terjun kedalam dunia kerja. Dengan demikian sekolah kejuruan perlu untuk mengupayakan kegiatan-kegiatan utama dan pendukung sekolah yang dapat meningkatkan keterampilan entrepreneurship sebagai langkah untuk mempersiapkan lulusan sekolah kejuruan yang bermutu dan siap dalam dunia usaha dan dunia indutri. Studi ini bertujuan



untuk menganalisis kegiatan rantai nilai di SMKN 1 Tanggeung terhadap peningkatan keterampilan entrepreneurship yang kemudian menjadi strategi utama yang ditujukan untuk perbaikan kualitas layanan pendidikan dan peningkatan mutu sekolah SMKN 1 Tanggeung sebagai sekolah kejuruan. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam mengidentifikasi kegiatan utama dan pendukung yang berkontribusi pada penambahan nilai. Hasil studi menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dalam kegiatan operasional sekolah dan pemanfaatan digitalisasi dalam pemasaran telah berkontribusi pada pengembangan kompetensi siswa. Namun di SMKN 1 Tanggeung, beberapa tantangan masih terlihat, seperti kendala dalam keterbatasan fasilitas sarana prasarana, minat siswa berwirausaha dan penggunaan teknologi yang belum optimal dapat menghambat keterampilan berwirausaha atau entrepreneurship skill lulusan SMKN 1 Tanggeung. Dalam hal ini, peningkatan strategi rantai nilai mencakup pengembangan infrastruktur berupa sarana prasarana, digitalisasi pemasaran dan layanan lulusan untuk mitra kerja. Dengan demikian, SMKN 1 Tanggeung akan lebih kompetitif dan dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik dan komunitas melalui *entrepreneurship skill* peserta didik dan lulusan SMKN 1 Tanggeung.

Kata Kunci : *Entrepreneurship Skill*, Kegiatan Utama, Kegiatan Pendukung, Rantai Nilai

PENDAHULUAN

Menurut Blocher (Suryantara, 2021 dikutip dalam Winda 2023 hal.29), analisis value chain merupakan analisis strategi yang digunakan untuk memahami secara lebih baik keunggulan kompetitif untuk mengidentifikasi dimana value chain pelanggan dapat ditingkatkan atau penurunan biaya, dan untuk memahami secara lebih baik hubungan perusahaan dengan pemasok atau supplier, pelanggan, dan perusahaan lain dalam industry. Lebih jelasnya Porter menyatakan bahwa (Porter, 1994, dikutip dalam Nur Kholis hal.125) Rantai nilai merupakan alat dasar untuk memeriksa semua aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dan bagaimana semua aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dan bagaimana semua aktivitas itu berinteraksi diperlukan untuk menganalisis sumber keunggulan bersaing. Rantai nilai menguraikan perusahaan menjadi aktivitas – aktivitas yang relevan secara strategis untuk memahami perilaku biaya dan sumber diferensiasi yang sudah ada dan yang potensial. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa rantai nilai merupakan alat ukur efektivitas suatu organisasi atau lembaga untuk mengetahui unsur-unsur internal dan eksternal lembaga yang menjadi daya dukung atau nilai tambah untuk kemajuan lembaga serta mengetahui hambatan yang terjadi dalam internal Lembaga atau organisasi. Menurut Blocher (Suryantara, 2021) ada dua jenis hubungan yang harus dianalisis dan dipahami, yaitu:

1. Internal Value chain Internal Value chain yang merupakan suatu rangkaian kegiatan yang terjadi atau dilakukan dalam bagian satu rantai perusahaan. Menurut Hansen (2012) Internal Value Chain adalah rangkaian aktivitas yang diperlukan untuk mendesain, mengembangkan, memproduksi, memasarkan dan mengirimkan produk serta jasa kepada pelanggan. Ada yang perlu ditekankan dalam rantai nilai internal perusahaan adalah sistem akuntansi manajemen harus memahami berbagai informasi tentang jenis aktivitas yang tersebar dalam rantai nilai perusahaan.
2. Eksternal Value Chain Eksternal Value Chain adalah hubungan rantai nilai dalam perusahaan yang dilakukan oleh pelanggan dan pemasoknya. Dengan hubungan eksternal diharapkan dapat mencapai hasil yang saling menguntungkan bagi pihak perusahaan, pemasok, dan pelanggan. Hubungan eksternal value chain bermanfaat bagi perusahaan dimana perusahaan



harus memahami seluruh rangkaian aktivitas dan bukan hanya bagian dari rantai nilai perusahaan.

Menurut Porter (Arifin et al., 2020, dikutip dalam Winda 2023) konsep rantai nilai menyediakan suatu kerangka yang sesuai untuk menjelaskan bagaimana suatu kesatuan organisasi dapat mengelola pertimbangan yang substansial dalam mengalokasikan sumber dayanya, menciptakan pembedaan dan secara efektif mengatur biaya-biayanya. Porter (Arifin et al., 2020, dikutip dalam Winda 2023) selanjutnya mengajukan suatu model rantai nilai sebagai alat untuk mengidentifikasi cara-cara menghasilkan nilai tambah bagi konsumen, yang mana ada model ini ditampilkan keseluruhan nilai yang terdiri dari aktifitas- aktifitas nilai dan keuntungan (margin), aktifitas nilai dibagi menjadi lima aktifitas utama (primary activities) dan empat aktifitas pendukung (support activities). Aktifitas utama digambarkan secara berurutan yaitu membawa bahan baku ke dalam bisnis (inbound logistic), diubah menjadi barang jadi (operation), mengirim barang yang sudah jadi (outbound logistic), menjual barang tersebut (marketing and sales) dan memberikan layanan purna jual (service). Lebih jelasnya kegiatan Rantai nilai (Value Chain) dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Rantai

Menurut Porter (Arifin et al., 2020 dikutip dalam Winda, 2023) aktivitas-aktivitas tersebut dibagi menjadi dua kelompok, yakni:

1. Kegiatan-Kegiatan Utama

Ada lima kategori dari aktivitas utama yang termasuk dalam persaingan di setiap industri. Aktivitas tersebut terdiri atas:

- Inbound Logistic, yaitu aktivitas yang berhubungan dengan penerimaan, penyimpanan, dan penyebaran bahan mentah, sampai bahan mentah tersebut dapat digunakan dalam proses produksi produk. Seperti bahan baku kepada pemasok.
- Operation, yaitu aktivitas untuk mengubah bahan baku menjadi produk akhir. Seperti untuk produksi, pengemasan produk, perakitan, pemeliharaan peralatan, pengujian, percetakan dan fasilitas operasi lainnya.



- c. Outbound Logistic, yaitu aktivitas yang berhubungan dengan pengumpulan, penyimpanan, dan pendistribusian produk ke konsumen. Seperti: penyimpanan barang jadi, pemrosesan order, pengangkutan barang.
 - d. Marketing and Sales, yaitu aktivitas yang berhubungan dengan penyediaan sarana dimana konsumen dapat membeli produk dan sekaligus merupakan aktivitas yang mempengaruhi pembeli agar membeli produk tersebut. Seperti: iklan, promosi, seleksi pemilihan saluran distribusi, hubungan dengan relasi, dan penetapan harga.
 - e. Service, yaitu aktivitas yang berhubungan dengan penyediaan jasa untuk menambah dan mempertahankan nilai produk. Seperti: pemasangan, garansi dan aktivitas perbaikan, pelatihan, pasokan suku cadang dan penyesuaian produk.
2. Kegiatan-Kegiatan Pendukung
- Untuk aktivitas pendukung menunjang aktivitas primer dan aktivitas pendukung lainnya dengan menyediakan masukan yang dibeli, teknologi, sumber daya manusia, serta sejumlah fungsi dalam perusahaan lainnya. Terdapat empat kelompok aktivitas pendukung, yaitu :
- a. Procurement, yaitu aktivitas yang menyangkut fungsi pembelian input yang digunakan dalam value chain perusahaan. Input yang dibeli bukan hanya bahan baku, bahan pendukung, serta bahan- bahan lainnya, tetapi juga menyangkut barang modal (aktiva tetap) seperti mesin, peralatan pabrik, peralatan kantor, dan bangunan. Meskipun input yang dibeli biasanya terkait dengan aktivitas primer, namun input yang dibeli ini ada pada setiap aktivitas nilai termasuk aktivitas pendukung. Pelaksanaan pembelian yang baik dapat sangat mempengaruhi biaya dan mutu input yang dibeli, selain juga aktivitas lain yang berkaitan dengan penerimaan dan pemanfaatan input tersebut, serta interaksi dengan para pemasok.
 - b. Technology Development, yaitu pengembangan teknologi yang terdiri dari beragam aktivitas yang secara umum dapat dikelompokkan ke dalam usaha untuk memperbaiki produk dan proses. Pengembangan teknologi dapat mendukung teknologi yang ada dalam aktivitas nilai. Aktivitas ini tidak hanya terkait langsung dengan produk akhir tetapi juga mulai dari penelitian dasar, desain produk, penelitian media, desain peralatan proses, dan prosedur pelayanan. Pengembangan teknologi yang terkait dengan produk dan aspek- aspek didalamnya menunjang keseluruhan rantai, sedangkan pengembangan teknologi lainnya terkait dengan aktivitas primer atau aktivitas pendukung tertentu.
 - c. Human Resource Management, yaitu aktivitas yang meliputi perekrutan, pelatihan, pengembangan, dan kompensasi untuk semua jenis tenaga kerja. Manajemen sumber daya manusia mendukung aktivitas nilai utama dan pendukung secara individual maupun keseluruhan rantai nilai.
 - d. Firm Infrastructure, yaitu aktivitas yang meliputi manajemen secara keseluruhan, perencanaan, keuangan, akuntansi, aktivitas hukum, hukum pemerintahan, dan manajemen kualitas.



Setiap aktivitas perusahaan dalam sudut pandang rantai nilai pada dasarnya memiliki keterkaitan satu dengan lainnya bahkan akan membentuk suatu sistem yang saling berhubungan. Keterkaitan ini juga pada dasarnya akan terjadi pada kegiatan utama dan kegiatan pendukung sesuai model rantai nilai yang dikemukakan oleh Porter pada bagan di atas. Setiap aktivitas akan berkaitan antara satu aktivitas dengan biaya yang ditimbulkannya untuk aktivitas lainnya atau aktivitas selanjutnya. Keterkaitan ini dapat menuntun perusahaan untuk dapat mengembangkan keunggulan perusahaan dalam dua cara, pertama dengan optimalisasi biaya dan kedua dengan koordinasi untuk mengefektifkan aktivitas yang ada tersebut. Optimalisasi biaya dalam arti perusahaan berupaya untuk menekan biaya yang timbul, terutama untuk aktivitas perusahaan yang cenderung menimbulkan biaya tinggi. Koordinasi efektifitas aktivitas dalam arti perusahaan berupaya untuk semakin memperkuat diferensiasinya, misalnya dengan menjadwalkan aktivitas produksi dengan aktivitas pengantaran barang yang memungkinkan perusahaan untuk menekan biaya penyimpanan di gudang. Keterkaitan antar aktivitas perusahaan yang paling mendasar menurut Porter (1985) termasuk di dalamnya adalah dalam melakukan fungsi yang sama dengan cara yang berbeda-beda, dan sebagainya.

Menurut Okorie (Mopangga, 2015) menjelaskan entrepreneurship adalah proses dalam sebuah organisasi yang mengutamakan inovasi dan secara terus menerus menemukan problem utama organisasi, memecahkan permasalahannya dan mengimplementasikan cara – cara pemecahan masalah dalam rangka meningkatkan daya saing di pasar global. Entrepreneurship atau kewirausahaan adalah suatu sikap mental, pandangan, wawasan, serta pola pikir dan pola tindak seseorang terhadap tugas – tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan selalu berorientasi kepada customers (Wiyani, 2012). Entrepreneurship dapat juga diartikan sebagai semua Tindakan dari seseorang yang mampu memberi nilai terhadap tugas dan tanggung jawabnya. (Hisrich & Peters, 1998) menyatakan :

“Entrepreneurship is the process of creating something new with value by devoting the necessary time and effort, assuming the accompanying financial, physics, and social risk, and receiving the resulting rewards of monetary and personal satisfaction and independence.”

Maka kita dapat simpulkan entrepreneurship adalah suatu kemampuan dalam membuat nilai tambah dengan proses dimana seseorang melakukan sebuah transformasi usaha dengan berinovasi dalam menciptakan peluang baru baik dalam produk dan jasa guna menggerakkan perekonomian nasional.

Awal berdirinya SMK Negeri 1 Tanggeung adalah untuk memenuhi tuntutan pasar kerja pada saat itu tahun 2006 yang berlokasi di Jalan Bojongsirna Desa Tanggeung Kecamatan Tanggeung Kabupaten Cianjur. Sekolah ini juga berstatus sekolah negeri yang terakreditasi A. SMKN 1 Tanggeung menyediakan jurusan yang dibuka meliputi Pertanian, Teknologi, Bisnis dan Manajemen. Pendirian SMKN 1 Tanggeung berdasarkan Akta Pendirian nomor, 421.5/kep.29-Dikmen/2006 tanggal 22 Februari 2006. Perdirjen Dikdasmen No. 06/D.D5/KK/2018 tanggal 7 Juni 2018 tentang Spektrum Keahlian Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/ Madrasah Aliyah



Kejuruan (MAK) memberikan panduan tentang Bidang Keahlian (jurusan) yang ada di SMK Negeri 1 Tanggeung sebagai berikut :

1. Bidang Keahlian Pertanian yang sekarang dikenal Agribisnis dan Teknologi memiliki 3 Program Keahlian, yang pertama Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP), Agribisnis Ternak Unggas (ATU), dan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (ATPH).
2. Bidang Keahlian Teknologi dan Rekayasa memiliki 1 Program Keahlian, yaitu Teknik Kendaraan Ringan (TKR).
3. Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen, memiliki 2 Program Keahlian Manajemen Perkantoran (MP) dan yang kedua yaitu Bisnis Ritel (BR)

SMKN 1 Tanggeung memiliki visi sekolah yaitu “Terwujudnya sekolah kebanggaan dengan keunggulan generasi INTELEK (INovatif, TErampil, spirituaL, dan respEK) yang Bahagia. Sebagai sekolah yang telah berkembang dengan lama berdiri 18 tahun sehingga SMKN 1 Tanggeung selalu mengikuti perkembangan zaman dalam kegiatan manajemen sekolah dan pengembangan kurikulum sekolah dalam misi-misi sekolah yang dapat mewujudkan tercapainya visi sekolah SMKN 1 Tanggeung. Adapun misi sekolah SMKN 1 Tanggeung sebagai berikut:

1. Menumbuhkan kepribadian yang Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia dalam segala aspek kehidupan (Spiritual)
2. Membina kemandirian melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan, ekstrakurikuler, kewirausahaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan
3. Mengoptimalkan pembelajaran yang aktif, Kreatif, Berpikir Kritis, dan berprestasi melalui pembelajaran berdiferensiasi (Inovatif)
4. Menumbuhkan rasa peduli, bangga dan Gotong Royong menjaga kebudayaan bangsa Indonesia yang Bahagia dengan menjunjung Berkebinekaan Global di lingkungan sekolah dan masyarakat (Respek)
5. Membangun kemitraan dengan lembaga yang relevan dan membekali keTerampilan kerja sesuai bakat dan kemampuan sehingga mampu berdaya saing global

Dalam era persaingan global yang semakin ketat, sekolah kejuruan, seperti SMK, dituntut untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ialah satuan Pendidikan yang mempunyai peran penting dalam persiapan siswa untuk karier atau pendidikan lebih lanjut. Dirancang untuk mencetak lulusan yang terampil dan kompeten dalam bidang keahlian tertentu sesuai dengan program yang dipilih, SMK bertujuan memberikan keterampilan praktis yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tujuan khusus Pendidikan menengah kejuruan adalah: (a) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi individu produktif, memiliki kemampuan bekerja secara mandiri, dan dapat mengisi posisi pekerjaan yang tersedia sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi yang diperoleh dari program keahlian yang dipilih. (b) Membekali peserta didik dengan keterampilan untuk memilih karier, memiliki ketekunan dan keteguhan dalam bersaing, dapat beradaptasi di lingkungan kerja, serta mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya. (c) Menyediakan pengetahuan, teknologi, dan seni kepada peserta didik agar mampu mengembangkan diri di masa



depan baik secara mandiri maupun melalui pendidikan yang lebih tinggi. (d) Memberikan peserta didik kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih. Untuk mencapai tujuan tersebut, SMKN 1 Tanggeung menawarkan tiga program keahlian yaitu Agribisnis dan Teknologi, Teknologi dan Rekayasa, serta Bisnis dan Manajemen. Kurikulum SMKN 1 Tanggeung dirancang dengan mengutamakan praktik dan penguasaan keterampilan terapan di bidang kejuruan masing-masing. Peserta didik tidak hanya dibekali dengan pengetahuan teori, tetapi juga keterampilan praktis yaitu *entrepreneurship skill*. *Entrepreneurship skill* yaitu kemampuan dalam memasarkan diri dan keahlian yang dimiliki. Banyak lulusan SMK di luar yang memiliki keterampilan teknis dan akademik yang baik, namun kesulitan dalam meyakinkan calon pemberi kerja tentang potensi dan kapabilitas mereka, yang dibutuhkan di dunia kerja. Lulusan SMK harus bersaing tidak hanya dengan sesama lulusan SMK, tetapi juga dengan lulusan dari jenjang pendidikan lainnya yang juga mencari pekerjaan di sektor yang sama. Sekolah Kejuruan dirancang oleh KEMDIKBUD untuk mencetak lulusan yang terampil dan siap kerja. Data terbaru dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023 menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) untuk lulusan SMK masih sangat tinggi, mencapai 9,31 persen. Angka ini merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan lulusan dari jenjang Pendidikan lainnya. Hal ini juga dihadapi sebagai tantangan yang harus diatasi oleh SMKN 1 Tanggeung agar dapat menghasilkan lulusan yang memiliki jiwa *entrepreneurship* atau “berwirausaha” sehingga lulusannya dapat langsung bekerja di dunia usaha dan industri. Namun, keterampilan berwirausaha hanya dapat dikembangkan melalui kegiatan sekolah pada SMKN 1 Tanggeung yang termuat dalam kegiatan utama dan pendukung sekolah sebagai ekosistem pembentuk keterampilan *entrepreneurship*. Syidada dan Wahyuningtyas (2019), menyatakan bahwa suatu organisasi perlu untuk melakukan Analisis rantai nilai agar membantu untuk mengetahui dengan tepat bagaimana lembaga pendidikan dapat meningkatkan efektivitas operasional dan proposisi nilai dari layanan mereka kepada pelanggan pendidikan, meliputi peserta didik, orang tua peserta didik, dan masyarakat luas. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilaksanakan melalui analisis rantai nilai pada kegiatan utama dan pendukung SMKN 1 Tanggeung yang dapat meningkatkan keterampilan *entrepreneurship* siswa-siswi sehingga dapat dijadikan nilai tambah dan daya dukung bagi mutu lulusan SMKN 1 Tanggeung yang berjiwa wirausaha dan sukses pada DU/DI.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan utama dan kegiatan pendukung di SMKN 1 Tanggeung. Subjek penelitian yang digunakan adalah seluruh karakteristik yang berhubungan dengan implementasi kegiatan utama dan kegiatan pendukung di SMKN 1 Tanggeung, yang kemudian dianalisis berdasarkan konsep value analysis chain yang erat kaitannya dengan kegiatan yang dapat meningkatkan *entrepreneurship skill*. Adapun peneliti memilih responden menggunakan metode purposive sampling, yang mana berdasarkan pada kriteria 3M, yaitu: mengetahui, memahami, dan secara langsung mengalami masalah yang sedang dikaji serta dapat memberikan informasi data yang akurat sesuai dengan permasalahan. Sehingga dalam hal ini, peneliti menetapkan informan, yaitu kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan



di SMKN 1 Tanggeung. Teknik analisis data yang dilakukan dengan cara analisis rantai nilai (Value Chain Analysis) yang terdiri dari : (1) mengidentifikasi aktivitas Value Chain; (2) mengidentifikasi Cost driver pada setiap aktivitas nilai; (3) mengembangkan keunggulan kompetitif dengan mengurangi biaya atau menambah nilai. Sedangkan pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan Focus Group Discussion (FGD) kepada delapan responden terdiri dari wakil kepala sekolah, kepala program keahlian dan guru senior yang memiliki kapasitas dalam aktivitasnya pada pendidikan kejuruan.

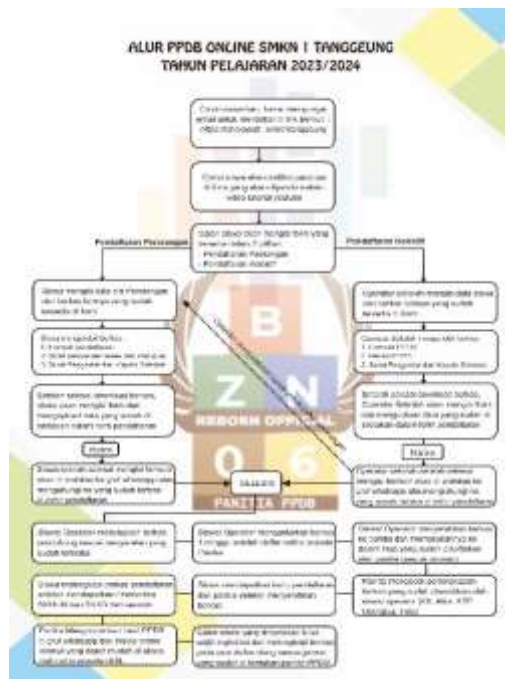
HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas pengelolaan sekolah atau manajemen sekolah pada SMKN 1 Tanggeung tentunya memerlukan strategi yang tepat, salah satunya adalah dengan menggunakan analisis rantai nilai. Analisis rantai nilai pada SMKN 1 Tanggeung terdiri atas dua kegiatan yaitu kegiatan utama dan kegiatan pendukung. Data yang diperoleh di lapangan kemudian dideskripsikan secara kualitatif yaitu kegiatan utama dimaknai sebagai serangkaian aktivitas yang secara langsung berkontribusi dalam menambahkan nilai suatu produk atau layanan sedangkan kegiatan pendukung dimaknai sebagai serangkaian aktivitas yang membawa efek secara tidak langsung terhadap nilai akhir suatu produk atau layanan (Daniati; Novika, n.d.). Pada analisis rantai nilai di SMKN 1 Tanggeung, peneliti membagi analisis ke dalam kegiatan utama dan pendukung, dengan rincian sebagai berikut:

1. Kegiatan Utama

a. Penerimaan Peserta Didik Baru, Siswa dan Guru

SMKN 1 Tanggeung Cianjur melaksanakan kegiatan penerimaan siswa baru dengan merujuk pada prosedur sistem PPDB yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu sistem PPDB secara online yang dapat dilakukan pendaftaran secara perorangan ataupun secara kolektif melalui google-form dan juga persyaratan calon peserta dapat dilihat pada pengumuman online di website sekolah. Untuk memudahkan para calon siswa siswi yang akan mendaftar, SMKN 1 Tanggeung juga telah menyediakan penjelasan terkait alur pendaftaran PPDB dan juga tutorial pada youtube yang dapat diakses dan menjadi panduan pendaftaran online. Proses PPDB digital ini telah berlangsung sejak tahun 2023. Hal ini tentu saja memudahkan proses pendaftaran bagi calon orang tua siswa dan juga bagi tim panitia PPDB sekolah.



Gambar 2. Alur PPDB SMKN 1 Tanggeung

Calon Peserta didik pada SMKN 1 Tanggeung telah menyiapkan diri untuk memilih keahlian yang akan dipelajari selama menjadi siswa di SMKN 1 Tanggeung dengan memilih pada jurusan yang diminati. Proses PPDB yang transparan, jelas dan mudah serta memanfaatkan budaya digitalisasi informasi tentunya sejalan dengan visi sekolah yaitu adanya inovasi dalam proses pelaksanaan PPDB. SMKN 1 Tanggeung juga menerima peserta didik yang telah siap secara mental, psikis dan rohani untuk belajar dengan mensyaratkan surat berkelakuan baik dalam dokumen calon siswa baru. Sehingga dapat mewujudkan generasi unggul yang berintelek. SMKN 1 Tanggeung juga menerima latar belakang yang beragam, baik dari sisi akademik, non-akademik, dan sosial-ekonomi melalui bantuan surat keterangan tidak mampu dan keterangan PIP bagi peserta didik yang kurang mampu secara ekonomi. SMKN 1 Tanggeung juga telah mempersiapkan calon peserta didik menurut peminatan jurusan yang dimulai sejak awal masuk sekolah. Dengan demikian, terwujudkan peserta didik yang mempersiapkan jiwa enterperenurship sejak dini. Dalam hal ini, SMKN 1 Tanggeung mengakomodasi peminatan jurusan untuk pengembangan keterampilan dan keahlian siswa SMKN 1 Tanggeung melalui enam jurusan yang tersedia yaitu Agribisnis Tanaman Pangan Hortikultura (ATPH), Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP), Bisnis Ritel (BR), Agribisnis Ternak Unggas (ATU), Teknik Kendaraan Ringan (TKR), dan Manajemen Perkantoran (MP). Program peminatan pada SMKN 1 Tanggeung yang tersedia sebanyak enam jurusan keahlian dapat menarik minat peserta didik setiap tahun yang cukup signifikan dalam perkembangan jumlah peserta didik yang terus bertambah setiap tahun. Data terakhir dapodik yang diperoleh yaitu jumlah peserta didik SMKN 1 Tanggeung 945 orang dengan rincian laki-laki 546 orang dan



Perempuan 399 orang. Jumlah peserta didik yang banyak ini dapat menjadi asset untuk sumber biaya operasional dari BOS. SMKN 1 Tanggeung didukung dengan kinerja guru-guru yang professional sebanyak 54 guru dan 15 tenaga kependidikan dengan rincian yaitu 34 tenaga guru dan kependidikan laki-laki dan 31 orang tenaga guru dan kependidikan Perempuan dengan total porsi kesesuaian guru terhadap kualifikasi yaitu 84 % dengan rincian jumlah guru PNS dan tersertifikasi adalah 5 guru PNS, 14 guru PPPK, dan 35 guru honor. Dari jumlah guru tersebut 10 orang telah sertifikasi. Namun untuk tenaga kependidikan hanya 2 tenaga administrasi yang berkualifikasi sarjana sedangkan 16 tenaga kependidikan masih berkualifikasi pendidikan SMA. Yang masih berstatus non-PNS. Sehingga kegiatan pembelajaran dan keahlian pada SMKN 1 Tanggeung dapat berjalan dengan maksimal dan memenuhi standar layanan Pendidikan dengan dukungan Guru dan tenaga kependidikan yang sesuai standar guru dan tenaga kependidikan.

b. Kurikulum Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pada SMKN 1 Tanggeung menggunakan Kurikulum Merdeka. Sebagai sekolah terakreditasi A, SMKN 1 Tanggeung melaksanakan pembelajaran sesuai standar sekolah kejuruan yaitu teori dan praktek dengan proporsi 70 persen praktek dan 30 persen teori pembelajaran. Pengembangan kurikulum yang dilakukan dengan mengacu pada standar nasional sekolah kejuruan dengan menyiapkan lulusan yang memiliki keahlian dan kompetensi sesuai Pendidikan serta siap terjun ke dunia usaha dan dunia industri. Penjurusan pada SMKN 1 Tanggeung menyiapkan diri pada potensi dunia kerja di Kabupaten Cianjur yaitu pada bidang pertanian, peternakan, otomotif, bisnis ritel sesuai era digital dan administrasi perkantoran. Sekolah melakukan sinkronisasi kurikulum yang ada dengan kebutuhan kompetensi yang dibutuhkan dunia industri. Selain itu kurikulum juga mulai dikembangkan dengan memasukkan nilai – nilai kewirausahaan pada kegiatan sekolah baik dalam muatan pelajaran yang ada terutama pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan juga aktivitas kegiatan berupa seminar – seminar kewirausahaan bagi peserta didik serta lomba-lomba yang menjadi prestasi sekolah SMKN 1 Tanggeung. Kegiatan belajar dan mengajar yang diterapkan adalah model pembelajaran sistem ganda atau yang dikenal dengan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yaitu proses pembelajaran yang dilakukan di internal sekolah dan pembelajaran yang dilakukan di industri melalui magang dengan program praktek kerja lapangan. Kegiatan belajar mengajar juga didorong untuk mengikuti perkembangan zaman abad 21 dengan menerapkan teknologi sebagai pendukungnya yaitu berbasis ICT. Sehingga diharapkan siswa memiliki kompetensi critical thinking and problem solving, kompetensi creativity and innovation, kompetensi communication dan kompetensi collaboration. Pengembangan diri peserta didik merupakan upaya sekolah dalam rangka membentuk karakter dan pengembangan karir melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun layanan konseling juga berbagai macam pelatihan dan seminar mengenai kecakapan hidup guna mengembangkan kreatifitas serta seminar – seminar yang berkaitan dengan kewirausahaan. Standarpenilaian yang dilakukan pada pendidikan kejuruan terdiri dari penilaian sikap, penilaian kompetensi pengetahuan,



penilaian kompetensi keterampilan dan penilaian praktik kerja lapangan. Langkah – langkah yang dilakukan dalam melakukan penilaian terdiri dari perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian, evaluasi penilaian dan tindak lanjut dari penilaian tersebut.

c. Kelulusan Peserta Didik

SMKN 1 Tanggeung mensyaratkan lulusannya agar sesuai dengan standar kompetensi lulusan nasional dan memiliki keahlian sesuai kompetensi peminatannya. Standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan, Lulusan dari pendidikan kejuruan masih dominan terjun untuk bekerja menjadi tenaga administrasi dan perkantoran dan agribisnis pertanian. Para lulusan masih kurang tertarik untuk berwirausaha. Hal ini terjadi karena nilai – nilai untuk berwirausaha belum menjadi budaya pada pendidikan kejuruan. Pelajaran kewirausahaan yang ada baru sebatas memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat sebuah produk kreatif saja, belum dapat mendorong untuk terjun membuka usaha kecil. Serta lulusan masih belum memiliki dukungan secara materil dan finansial untuk membuka usaha.

d. Pemasaran

Aktivitas pemasaran terdiri dari kegiatan lembaga sertifikasi profesi dan kegiatan kerjasama dengan DUDI serta membangun relasi dan kerjasama dengan dunia industri agar meningkatkan daya serap lulusan SMKN 1 Tanggeung. SMKN 1 Tanggeung juga menjalin relasi yang kuat dengan Lembaga sertifikasi profesi untuk penjamin mutu dari kualitas lulusan pendidikan kejuruan. Lembaga ini diharapkan dapat memastikan *link and match* antara kompetensi lulusan dengan tuntutan kompetensi dunia usaha dunia industri yang professional, kompetitif, berakhlak mulia dan berwawasan global serta berjiwa *entrepreneurship*. Selain itu lembaga sertifikasi profesi harus dapat menjawab tantangan zaman industri abad 21 yang mengharuskan tenaga kerja, dalam hal ini para lulusan pendidikan kejuruan untuk memiliki kompetensi yang telah di standarkan secara nasional dan diakui melalui sertifikat kompetensi. Hubungan kerjasama dengan dunia usaha dunia industri merupakan sebuah keniscayaan dalam mendorong kualitas sebuah institusi pendidikan. Dunia usaha dunia industri menjadi salah satu barometer dari keberhasilan pendidikan kejuruan karena dengan kerjasama dengan DUDI banyak memberikan warna pada pendidikan kejuruan seperti program praktek kerja industri, keterserapan para lulusan dalam penerimaan tenaga kerja, kunjungan industri hingga *teaching factory*. Bahkan pendidikan kejuruan perlu melakukan sinkronisasi kurikulum atau kompetensi dengan dunia usaha dunia industri agar terjadi *link and match* antara keduanya. SMKN 1 Tanggeung juga menyiapkan strategi pemasaran berbasis digital dengan pemanfaatan website sekolah dan media platform sosial yang mensosialisasikan kegiatan pembelajaran, mutu lulusan siap kerja dan prestasi siswa yang diraih sehingga dapat menarik minat para pelaku dunia kerja untuk menyiapkan lapangan kerja bagi lulusan SMKN 1 Tanggeung.

e. Layanan



Aktivitas pelayanan pada pendidikan kejuruan yang tersedia di SMKN 1 Tanggeung yaitu kegiatan bursa kerja khusus. Bursa kerja khusus yang berjalan secara optimal dapat menjadi cerminan dari service excellent dalam sebuah institusi pendidikan kejuruan. Kegiatan dari bursa kerja khusus mulai dari pendataan alumni yang mencari pekerjaan, membangun jaringan dengan dunia usaha dunia industri yang membutuhkan tenaga kerja untuk aktivitas perusahaannya, melakukan pembinaan terhadap para lulusan calon tenaga kerja, bersama – sama DUDI melakukan proses seleksi calon tenaga kerja yang dibutuhkan industri. Melalui bursa kerja khusus lulusan dapat mempersiapkan diri selama berstudi dan memaksimalkan keahlian dan kompetensi bidang studinya agar langsung siap bekerja setelah lulus. Sekolah juga menyediakan layanan lanjutan studi, dengan demikian lulusan yang siap melanjutkan studi dapat mengetahui secara tepat kompetensi lanjutan yang perlu ditekuni dalam pendidikan lanjutan yang lebih tinggi untuk setiap keahlian.

2. Kegiatan Pendukung

a. Sarana-Prasarana dan Pembiayaan

Sarana dan prasarana menjadi alat vital yang wajib dimiliki dan dikembangkan pada sekolah kejuruan. Hal ini erat kaitannya dengan kegiatan pembelajaran pada kejuruan di SMKN 1 Tanggeung yang 70% adalah kegiatan praktek yang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Fasilitas yang tersedia berupa gedung sekolah dengan ruang utama dan ruang penunjang. SMKN 1 Tanggeung memiliki 33 ruang kelas sebagai ruang utama, 1 ruang laboratorium computer dan 3 ruang bengkel atau praktek, dengan ruang penunjang yaitu ruang kepala sekolah dan wakil, ruang guru, ruang layanan administrasi, ruang BK, ruang ibadah, ruang Aula, 10 ruang WC/toilet guru dan siswa serta 1 gudang. Dalam aktivitas pendukung proses pembelian pada pendidikan kejuruan yaitu kegiatan pembelian peralatan praktik pendidikan. Peralatan praktik digunakan dalam rangka mengaplikasikan teori pembelajaran yang telah didapatkan pada dimensi kompetensi pengetahuan menjadi kompetensi keterampilan. Pengadaan barang praktek di SMKN 1 Tanggeung dapat berasal dari dana BOS, BOPD, dan iuran komite yang disepakati bersama orang tua siswa

b. Manajemen SDM

Kegiatan pada manajemen sumber daya manusia terdiri dari dua kegiatan yaitu: Pelatihan tenaga pendidik dan pelatihan tenaga kependidikan. Pendidikan kejuruan memiliki dua komponen utama dalam menunjang berjalannya siklus kegiatan yang ada yaitu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Pelatihan dilakukan baik dari sisi kompetensi profesional maupun dari kompetensi pedagogik dan sosial. Tidak hanya pelatihan yang dilakukan secara internal melainkan juga pendidikan kejuruan harus memfasilitasi para pendidik dan tenaga kependidikan untuk dapat mengikuti berbagai workshop maupun training yang dilakukan industri maupun dinas pendidikan dalam upaya peningkatan kompetensi. SMKN 1 Tanggeung terus berupaya meningkatkan sumber daya manusia yang dimiliki dengan peningkatan kompetensi keahlian bagi guru yang mengajar pada keahlian tertentu untuk enam kejuruan yang dimiliki bagi peningkatan pendidikan ke



magister bagi guru-guru SMKN 1 Tanggeung, perolehan sertifikat profesi guru keahlian tertentu untuk guru-guru setiap jurusan dan pelatihan untuk peningkatan kompetensi guru melalui program Guru Penggerak.

c. Pengembangan Teknologi

Dalam rangka mewujudkan visi SMKN 1 Tanggeung, maka sekolah mewujudkan pembelajaran berbasis teknologi yang masih dikembangkan. Sumber belajar harus mudah diakses oleh peserta didik dimanapun, kapanpun, dan juga seefektif mungkin. (Kholis et al., 2019). Di era digital ini, setiap lembaga harus mampu beradaptasi dan mengintegrasikan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi. Begitupun di SMKN 1 Tanggeung, sekolah telah memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk mensukseskan pendidikan. teknologi digunakan dalam pembelajaran, termasuk pemanfaatan chromebook dan computer dalam praktek pembelajaran, tetapi penggunaannya dalam administrasi sekolah masih sangat terbatas. Sekolah juga telah menerapkan praktek pembelajaran di ruang praktek yang berstandar teknologi dan menggunakan peralatan yang modern sesuai perkembangan zaman. Namun SMKN 1 Tanggeung belum mengembangkan digitalisasi pembelajaran secara online.

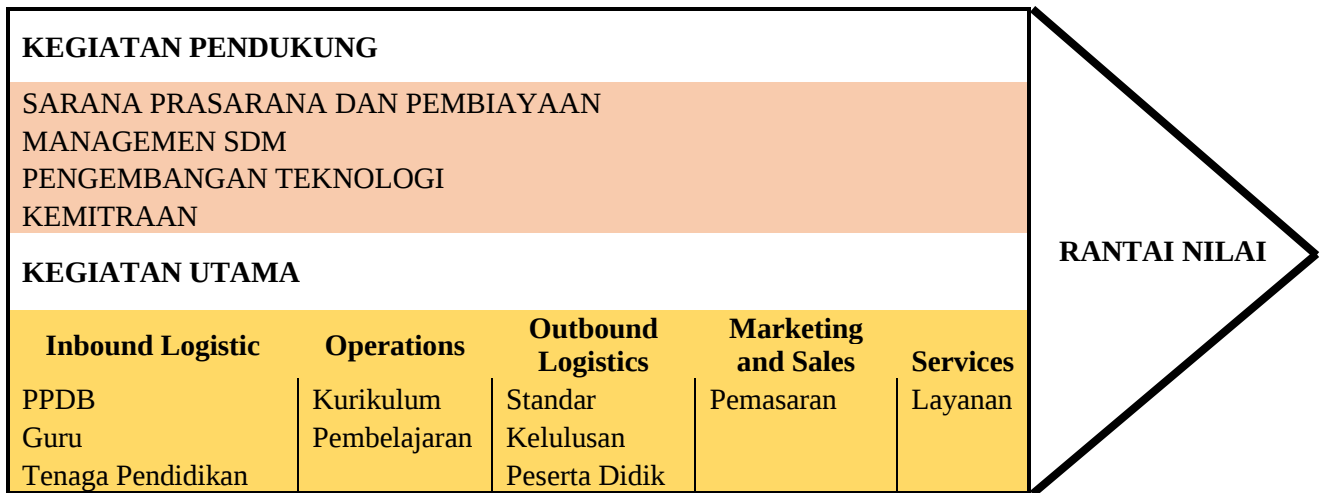
d. Kemitraan

Kegiatan Pembelajaran di SMKN 1 Tanggeung berjalan dengan baik berkat kerjasama yang terjalin antara pihak sekolah dan orang tua siswa melalui Komite Sekolah. Kerjasama dengan orang tua meliputi hal-hal yang berkaitan dengan keperluan akademik maupun non akademik. Beberapa contoh kerjasama dan keterlibatan orang tua dalam mendukung perkembangan peserta didik adalah:

- 1) Pertemuan rutin orang tua peserta didik dengan pihak sekolah/ wali kelas terkait perencanaan kegiatan akhir tahun;
- 2) Dukungan orang tua peserta didik pada pelaksanaan Praktek pembelajaran dan Magang Siswa
- 3) Dukungan orang tua peserta didik pada pelaksanaan P5
- 4) Dukungan orang tua dalam Peringatan hari besar keagamaan dan hari besar Nasional.

Kinerja Aktivitas Rantai Nilai

Aktivitas rantai nilai pada pendidikan vokasi di SMKN 1 Tanggeung terdiri dari dua aktivitas yaitu aktivitas utama dan aktivitas pendukung. Aktivitas tersebut dapat dilihat pada gambar 3 sebagai berikut :



Gambar 3. Analisis Rantai Nilai SMKN 1 Tanggeung

Hasil analisis menunjukkan bahwa aktivitas rantai nilai pendidikan kejuruan yang memiliki kinerja paling berpengaruh terhadap pengembangan entrepreneur adalah aktivitas operasi dan aktivitas pemasaran. Hal ini dikarenakan aktivitas operasi yang terdiri pengembangan kurikulum, kegiatan belajar mengajar, pengembangan diri peserta didik dan standar penilaian merupakan aktivitas yang bersentuhan langsung dalam membentuk dan mengembangkan jiwa entrepreneurship kepada peserta didik yaitu dengan pengembangan kurikulum kejuruan 70% praktek dan 30 % teori. Sehingga lebih mempersiapkan lulusan SMKN 1 Tanggeung dapat terjun ke dunia usaha dan dunia industri. Aktivitas pemasaran juga merupakan aktivitas utama yang memiliki potensi yang efektif dalam mengembangkan entrepreneurship di pendidikan kejuruan. Aktivitas pemasaran terdiri dari lembaga serifikasi profesi (LSP) dan kerjasama dengan dunia usaha dunia industri (DUDI) dapat dijadikan pemicu para siswa memiliki kompetensi dan kecakapan hidup yang telah distandarkan oleh sekolah.

Analisis Peningkatan Nilai Tambah

Peningkatan nilai tambah perlu dilakukan pada aktivitas yang sudah memiliki kinerja yang tinggi pada rantai nilai pendidikan kejuruan di SMKN 1 Tanggeung yang lebih luas dampaknya dalam mengembangkan entrepreneurship yaitu rantai nilai operasi dan rantai nilai pemasaran. Peningkatan nilai tambah pada aktivitas operasi dalam upaya mngembangkan entrepreneurship pada pendidikan kejuruan dapat berupa : (1) komitmen bersama menginternalisasikan nilai – nilai entrepreneurship pada setiap aktivitas pembelajaran yaitu pada pembelajaran praktek dan pembelajaran kelas; (2) membuat pengembangan model pembelajaran kewirausahaan berdasarkan Contextual Teaching Learning yaitu meningkatkan enam keahlian yang dimiliki SMKN 1 Tanggeung berbasis lingkungan dan karakteristik daerah Tanggeung Kabupaten Cianjur; (3) mengoptimalkan dan mengembangkan kelas wirausaha yang telah dilakukan dalam skala yang massif hingga pada evaluasi dan tindak lanjut dalam rangka mempersiapkan lulusan siap kerja. Sedangkan peningkatan nilai tambah pada aktivitas pemasaran dapat dilakukan dengan beberapa



hal yaitu : (1) pengujian sertifikasi profesi dilakukan bertahap dengan skema unit kompetensi; (2) membuat unit produksi berdasarkan kompetensi keahlian maupun kompetensi lain yang relevan; (3) mengembangkan praktek magang siswa baik di sekolah maupun di lembaga lain yang dapat menjadi fasilitas peserta didik meningkatkan kompetensinya; (4) membuat program pendampingan usaha kecil bagi peserta didik maupun lulusan melalui project work business dan relasi bisnis dan usaha serta pemanfaatan digital; (5) membuka jaringan baru kerjasama dengan instansi pemerintah atau lembaga swasta yang fokus pada penciptaan usaha kecil bagi peserta didik dan lulusan.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini didapatkan kesimpulan sebagai berikut: (1) aktivitas utama rantai nilai pendidikan kejuruan terdiri dari aktivitas input meliputi peserta didik, tenaga pendidik dan biaya pendidikan. Aktivitas operasi meliputi pengembangan kurikulum, kegiatan belajar mengajar, pengembangan diri peserta didik dan standar penilaian. Aktivitas output meliputi standar kompetensi lulusan dan lulusan itu sendiri. Aktivitas pemasaran meliputi Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan kerjasama dengan Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI). Aktivitas pelayanan meliputi layanan bursa kerja khusus dan layanan pendidikan lanjutan; (2) aktivitas pendukung rantai nilai pendidikan kejuruan terdiri dari aktivitas pembelian meliputi peralatan praktik pendidikan. Aktivitas pengembangan teknologi meliputi pembelajaran berbasis teknologi dan pengadaan barang praktek berbasis digital. Aktivitas manajemen sumber daya manusia meliputi pelatihan tenaga pendidik dan tenaga administrasi pendidikan. Aktivitas infrastruktur meliputi standar sarana dan prasarana; (3) kinerja aktivitas rantai nilai dalam mengembangkan entrepreneurship menunjukkan bahwa aktivitas operasi dan aktivitas pemasaran memiliki dampak yang sangat signifikan dalam menumbuhkan entrepreneurship. Hal ini dikarenakan dua aktivitas tersebut sangat bersentuhan langsung dengan peserta didik dalam menginternalisasi dan mengembangkan nilai – nilai entrepreneurship dan mengaplikasikannya menjadi sebuah pengalaman yang produktif. Aktivitas operasi dapat membentuk para pelaku pendidikan kejuruan terutama para lulusan untuk memiliki karakter atau nilai – nilai seperti disiplin, berani mengambil resiko, kreatif dan berinovasi, mampu memanfaatkan peluang, kerja keras, mampu berkomunikasi dengan baik, cakap dalam kerja tim serta kepemimpinan atau leadership dan produktif. Sedangkan aktivitas pemasaran mendorong para lulusan untuk memiliki kualifikasi kompetensi kecakapan hidup yang professional sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidup dengan melakukan aktivitas entrepreneur yang dapat mengembangkan jiwa wirausaha bagi lulusan SMKN 1 Tanggeung. Selain itu aktivitas ini juga dapat menjadi jembatan bagi para peserta didik maupun lulusan untuk dapat mengakses jaringan dan pendampingan dalam mengelola usaha baru yang akan dibuat. Dalam mengembangkan entrepreneurship pada pendidikan kejuruan perlu dilakukan peningkatan nilai tambah pada aktivitas operasi dan aktivitas pemasaran. Peningkatan nilai tambah pada aktivitas operasi dalam upaya mengembangkan entrepreneurship pada pendidikan kejuruan dapat berupa: (1) pengujian sertifikasi profesi dilakukan bertahap dengan skema unit kompetensi; (2) membuat unit produksi berdasarkan kompetensi keahlian maupun kompetensi lain yang relevan; (3) mengembangkan praktek magang siswa baik di sekolah maupun di lembaga lain



yang dapat menjadi fasilitas peserta didik meningkatkan kompetensinya; (4) membuat program pendampingan usaha kecil bagi peserta didik maupun lulusan melalui project work business dan relasi bisnis dan usaha serta pemanfaatan digital; (5) membuka jaringan baru kerjasama dengan instansi pemerintah atau lembaga swasta yang fokus pada penciptaan usaha kecil bagi peserta didik dan lulusan. Implikasi dari penelitian ini adalah pendidikan kejuruan dapat menggunakan model rantai nilai pendidikan kejuruan dalam melihat kegiatan – kegiatan yang memiliki nilai manfaat yang tinggi dan kegiatan yang kurang memiliki nilai manfaat bahkan menghambat tercapainya tujuan pendidikan kejuruan. Pendidikan kejuruan dapat melakukan strategi pengembangan lembaga agar dapat memiliki keunggulan kompetitif sehingga mampu berkontribusi dalam meningkatkan ekonomi baik daerah maupun bangsa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya peneliti sampaikan kepada Kepala SMKN 1 Tanggeung beserta staf guru waka kaur kurikulum, waka sarana prasarana dan guru senior yang telah memberikan informasi sebagai narasumber dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Muksin Wijaya. 2019. Jurnal: *Analisis Rantai Nilai Dalam Meningkatkan Kinerja Dan Keunggulan Kompetitif Perusahaan*. Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer LIKMI dilihat 24 Desember 2024
- Nur Kholis, Basuki Wibawa, Soeprijanto. 2019. *Jurnal: Analisis Rantai Nilai Pendidikan Kejuruan Dalam Mengembangkan Enterpreneurship: Studi Kasus Pada SMK PGRI 20 Jakarta*. JSHP Vol.3 No 2 2019. P-ISSN : 2580-5398, e-ISSN: 2597-7342, published September 2019.
- https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://jurnal.poltekb a.ac.id/index.php/jsh/article/download/703/468&ved=2ahUKEwjv9YmVmsiKAxU84TgGHV5zElwQFnoECBUQAQ&usg=AOvVaw1Mjrb5c691qdDn3MSLr_Bv dilihat 23 Desember 2024
- Winda Fitriana. (2023). *Penentuan Biaya Strategis Melalui Analysis Value Chain pada PT. Duta Niaga Mandiri Tanjungpinang*. (Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Tanjungpinang)